

Strengthening village potentials through the “KKN mbangun desa” program in increasing the Developing Village Index in Ngawi Regency

Anton Subarno¹, Amina Sukma Dewi²

¹Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret, ¹Pusat Studi Bencana Universitas Sebelas Maret, ²Program Studi Manajemen Universitas Sebelas Maret

antonsubarno@fkip.uns.ac.id

Article History

accepted 02/10/2022

approved 21/10/2022

published 25/11/2022

Abstract

In 2022, Indonesia is still facing the covid-19 pandemic. Education and development should be continued in the fight against the spread of covid-19. Student Community service (KKN) as a medium of communication between the local citizen and the academician has to take part in its roles in the covid-19 pandemic era. This study aims to discuss the synergism between the implementation of KKN and the achievement of the Developing Village Index (IDM) in Ngawi Regency, East Java Province. The research method is a qualitative approach. 20 students were involved spread over 17 villages in Ngawi Regency. The type of data used is secondary data by analyzing the report documents on the implementation of KKN in 2020 and IDM years 2020, 2021, and 2022. Literature studies were adopted as the data analysis technique. The results showed that (1) the implementation of the KKN program “mbangun desa” succeeded in increasing the IDM in Ngawi Regency, (2) 81 KKN programs supported the Social Resilience Index Indicator (IKS) by 84%, supported the Economic Resilience Index Indicator (IKE) by 6%, and supports the Indicator of Environmental Resilience Index (IKL) by 10%, (3) the trend of the number of villages in the “Mandiri” category and “Maju” category tends to increase while the trend in the number of villages in the “Berkembang” category tends to decrease.

Keywords: *developed village, independent village, village development index, field study*

Abstrak

Di tahun 2022 Indonesia masih menghadapi pandemi covid-19. Pendidikan dan pembangunan tetap harus berjalan di tengah perjuangan menghadapi penyebaran covid-19. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai sarana komunikasi antara masyarakat dengan lingkungan akademik tetap mempertahankan menjalankan perannya sebagaimana mestinya berdampingan dengan virus covid-19. Studi ini bertujuan untuk membahas sinergisme antara pelaksanaan KKN dengan ketercapaian Indeks Desa Membangun (IDM) di Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Metode penelitian adalah kualitatif dengan jumlah mahasiswa yang terlibat sebanyak 20 mahasiswa tersebar di 17 Desa Kabupaten Ngawi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menganalisis dokumen laporan pelaksanaan KKN tahun 2020 dan IDM tahun 2020, 2021, dan 2022. Teknik analisis data menggunakan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan program KKN *mbangun desa* berhasil meningkatkan IDM di Kabupaten Ngawi, (2) 81 program KKN menopang Indikator Indeks Ketahanan Sosial (IKS) sebesar 84%, menopang Indikator Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) sebesar 6%, dan menopang Indikator Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) sebesar 10%, (3) tren jumlah desa kategori mandiri dan desa maju cenderung meningkat sedang tren jumlah desa kategori berkembang cenderung menurun.

Kata kunci: *desa maju, desa mandiri, indeks pembangunan desa, kuliah lapangan*



PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 sampai saat ini masih menjadi perhatian pemerintah Indonesia. Statistik Data covid-19 menunjukkan bahwa per 27 Oktober 2022 ada 3029 kasus baru, 2095 kasus sembuh, dan 23 kasus meninggal (<https://covid19.go.id/>). Hal ini menunjukkan bahwa kasus covid-19 belum selesai.

Sejak awal pandemi tahun 2020 Universitas Sebelas Maret (UNS) telah memberi perhatian khusus guna menangani penyebaran virus covid-19. Salah satu upaya yang dilakukan UNS adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Relawan Tanggap Bencana Covid-19. Program KKN yang telah dilakukan adalah kesehatan masyarakat, ketahanan pangan, ketahanan ekonomi masyarakat, *supporting* keselamatan masyarakat. KKN sebagai media interaksi antara akademisi dengan masyarakat diharapkan dapat menyentuh kesadaran dan perhatian masyarakat. Berbagai program ditawarkan baik dalam bentuk virtual maupun terjun langsung kelapangan dengan memanfaatkan teknologi ataupun memanfaatkan fasilitas yang ada di sekitar tempat tinggal mahasiswa. Mulai dari mengenalkan covid-19, penularan covid-19, pencegahan dan penanganan covid-19 sampai dengan sikap kepada para pasien covid-19.

Disisi lain, meskipun pandemi covid-19 masih menjalar di berbagai daerah tetapi pelaksanaan pembangunan dan pelayanan pemerintah masih harus tetap terlaksana. Pemerintah masih harus tetap memberikan pengawasan terhadap layanan kepada masyarakat bahkan masih tetap memantau perkembangan atau kemajuan daerah. Salah satu cara memantau tersebut adalah dengan memberikan indeks desa membangun (IDM). Tujuan diadakan IDM adalah untuk mendukung upaya pencapaian sasaran pembangunan desa dan kawasan perdesaan, yakni mengentaskan 5000 Desa Tertinggal dan meningkatkan sedikitnya 2000 Desa Mandiri (Permendes No 2, 2016).

Tujuan dari membangun desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan (UU Desa No 6, 2014). Keberhasilan pembangunan desa tersebut diukur menggunakan IDM, yang terdiri dari Indeks Ketahanan Sosial (IKS), Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) (Permendes No 2, 2016). IKS terdiri dari dimensi modal sosial, kesehatan, pendidikan, dan permukiman. Dimensi sosial meliputi indikator solidaritas sosial, memiliki toleransi, rasa aman penduduk, kesejahteraan Sosial. Dimensi Kesehatan mencakup indikator pelayanan kesehatan, keberdayaan masyarakat, dan jaminan kesehatan. Dimensi Pendidikan meliputi indikator akses ke pendidikan dasar dan menengah, akses ke pendidikan non formal dan akses ke pengetahuan. Serta dimensi Permukiman terdiri dari indikator akses ke air bersih, akses ke sanitasi, akses ke listrik, dan akses ke informasi dan komunikasi. IKE terdiri dari dimensi ekonomi di mana mencakup indikator keragaman produksi masyarakat desa, tersedia pusat pelayanan perdagangan, akses distribusi/logistik, akses ke Lembaga keuangan dan perkreditan, Lembaga ekonomi, dan keterbukaan wilayah. IKL terdiri dari dimensi ekologi yang meliputi indikator kualitas lingkungan dan potensi rawan bencana dan tanggap bencana.

Implementasi Undang-Undang Desa tahun 2015 menargetkan ditahun 2030 proporsi penduduk Indonesia yang tinggal di desa semakin sedikit (dari 46.7% menjadi 36,6%), dengan maksud bahwa desa yang berstatus desa mandiri akan semakin banyak (BPS, 2020). Dengan demikian desa yang dianggap sebagai wilayah penyokong kota (*hinterland*) di dorong untuk dibangun sejajar dengan kota yang disokong.

Disisi lain, aspek regulasi tentang desa yang termuat pada UU Desa diubah paradigmanya dari desa sebagai objek menjadi desa sebagai subjek pembangunan. Pembangunan nasional difokuskan pada pengembangan potensi desa. Pemerintah desa memiliki kewenangan untuk mengelola pembangunan berdasar potensi masyarakat desa.

Ada lima pengklasifikasian desa dalam rangka menentukan intervensi baik anggaran maupun kebijakan pembangunan desa berdasar nilai indeks adalah (a) desa mandiri memiliki nilai indeks > 0,815, (b) desa maju memiliki nilai indeks > 0,707 dan ≤ 0,815, (c) desa

berkembang memiliki nilai indeks $> 0,599$ dan $\leq 0,707$, (d) desa tertinggal memiliki nilai indeks $> 0,491$ dan $\leq 0,599$, (e) desa sangat tertinggal memiliki nilai indeks $\leq 0,491$. Berdasarkan data Podes 2014 dari 73.709 Desa memiliki penghitungan IDM sebagai berikut yaitu (a) desa sangat tertinggal sebanyak 13.453 desa atau 18,25 %, (b) desa tertinggal sebanyak 33.592 desa atau 45,57 %, (c) desa berkembang sebanyak 22.882 desa atau 31,04 %, (d) desa maju sebanyak 3.608 desa atau 4,89 %, dan (e) desa mandiri sebanyak 174 Desa atau 0,24% (Hamidi et al, 2015).

Kementerian Desa melakukan tiga pendekatan untuk mendorong pembangunan desa lebih cepat yaitu jaring komunitas wiradesa, lumbung ekonomi desa, dan lingkaran budaya desa (Muhtarom, 2018). Jaring komunitas wiradesa bertujuan untuk memberi kesempatan masyarakat desa menegakkan hak dan martabatnya, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lumbung ekonomi desa bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan sumber daya yang ada guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Lingkaran budaya desa yang berakar dari kebersamaan (*gotong royong*) sebagai modal untuk membimbing dan mengarahkan secara kolektif untuk melaksanakan program-program desa.

Pembangunan desa dapat dilakukan dengan lima cara yaitu (a) penyusunan rencana tata ruang kawasan pedesaan secara partisipatif, (b) pengembangan pusat pertumbuhan antar desa secara terpadu, (c) penguatan kapasitas masyarakat, (d) kelembagaan dan kemitraan ekonomi, dan (e) pembangunan infrastruktur antar pedesaan (Setyowati, 2019).

Pelaksanaan KKN di era pandemic covid-19 menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Di tahun 2020 program KKN memiliki empat program yaitu kesehatan masyarakat, ketahanan pangan, ketahanan ekonomi masyarakat, dan supporting keselamatan masyarakat terhadap covid-19. supporting keselamatan masyarakat terhadap Covid-19. Empat program tersebut di tahun 2022 berubah jenis programnya yaitu pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), digitalisasi sektor produktif, pemberdayaan masyarakat, dan proyek kemanusiaan (<https://jateng.antaranews.com>)

Keterkaitan antara program KKN dan IDM khususnya di masa pandemi perlu untuk dievaluasi. Banyak indikator yang harus dipenuhi dalam IDM di mana pemenuhan indikator tersebut tidak serta merta ada dalam sesaat melainkan perlu melibatkan berbagai unsur masyarakat untuk membangun kesadaran (*spiritual*) dan membangun sarana (*material*) guna memenuhi indikator IDM. Mahasiswa yang berasal dari desa sebagai unsur akademisi dan sekaligus sebagai warga masyarakat desa melalui program KKN perlu memberikan kontribusi terhadap penilaian IDM tersebut. Kontribusi program KKN terhadap penilaian kriteria desa (IDM) menarik untuk dikupas lebih dalam.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu hasil laporan program kerja KKN tahun 2020 dan data IDM tahun 2020, tahun 2021, dan tahun 2022. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah (1) peneliti mengidentifikasi program kerja 20 mahasiswa KKN tahun 2020 (KKN di era pandemic covid-19) yang tersebar di 12 kecamatan (17 Desa) Kabupaten Ngawi, (2) mengidentifikasi IDM terdiri dari tiga dimensi yaitu IKS terdiri dari 32 variabel, IKE terdiri dari 12 variabel, dan IKL terdiri dari 3 variabel, (3) mengidentifikasi keterkaitan program kerja KKN dengan IDM, (4) Membahas hasil temuan dengan literatur dan atau penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN mahasiswa Universitas Sebelas Maret tahun 2020 bertepatan dengan awal penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) diterapkan di semua daerah guna mencegah penyebaran virus covid-19. Meskipun PPKM diberlakukan tetapi penyelenggaraan pendidikan tetap dilaksanakan melalui pembelajaran daring termasuk program kerjanya yang salah satunya

adalah KKN. Di era pandemi covid-19 KKN dilaksanakan di daerah asal mahasiswa masing-masing.

Kegiatan KKN dimasa pandemi tentu berbeda dengan KKN sebelum masa pandemi. Program KKN yang ditawarkan oleh Universitas Sebelas Maret melalui unit pengelola KKN ada 4 kelompok kegiatan yaitu kesehatan masyarakat, ketahanan pangan, ketahanan ekonomi masyarakat, *supporting* keselamatan masyarakat terhadap Covid-19 (lihat tabel 3). Kegiatan tersebut mengacau pada kebutuhan dan permasalahan yang di hadapi masyarakat setempat dalam menghadapi penyebaran virus covid-19.

Tabel 1. Daftar Desa tempat melaksanakan KKN tahun 2020

No	Kecamatan	Desa	Jumlah Mahasiswa KKN	Jumlah program kerja KKN
1	Pitu	Bangunrejo Lor	1	4
2	Kedunggalar	Begal	1	5
3	Jogorogo	Dawung	1	6
4	Geneng	Geneng	1	2
5	Ngawi	Grudo	1	6
6	Kedunggalar	Jenggrik	1	3
7	Jogorogo	Jogorogo	1	3
8	Ngawi	Karangjati	1	6
9	Widodaren	Kedunggudel	1	2
10	Mantingan	Mantingan	1	5
11	Paron	Ngale	1	5
12	Ngrambe	Ngrambe	1	5
13	Pitu	Pitu	2	7
14	Paron	Semen	1	3
15	Kendal	Sidorejo	1	5
16	Karanganyar	Sriwedari	1	5
17	Paron	Tempuran	3	9
Jumlah			20	81

Sumber: Data sekunder diolah

Pelaksanaan KKN dilakukan secara kelompok, setiap kelompok terdiri 20 mahasiswa dan 1 dosen pembimbing. Satu kelompok bimbingan ini berasal dari satu daerah kabupaten hanya beda kecamatan dan desa (Lihat Tabel 1). Teknik bimbingan dan pendampingan dilaksanakan dalam jaringan (daring) sehingga tidak perlu mendatangi ke lokasi KKN guna mengantisipasi penyebaran virus dimasa awal pandemi dengan mengurangi kontak fisik.

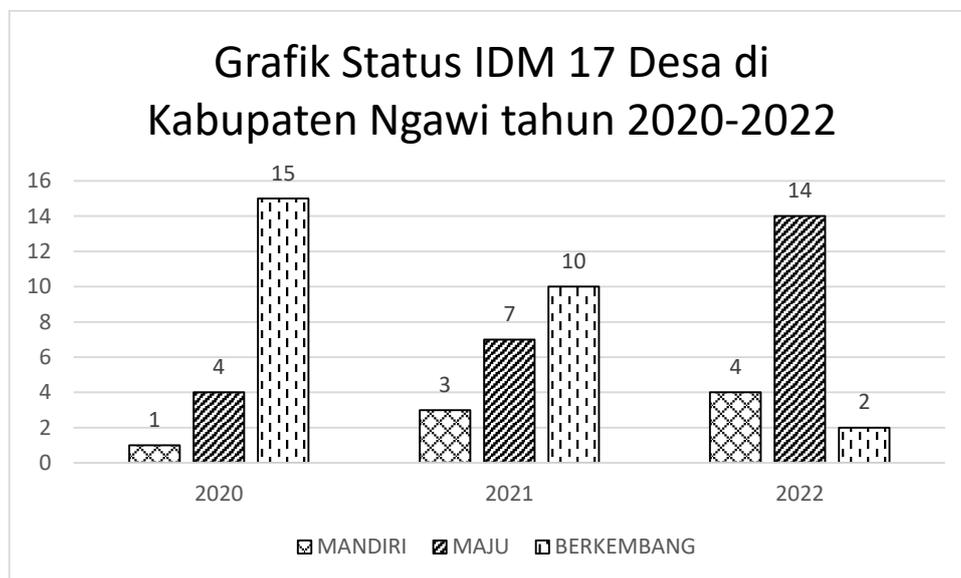
Tabel 2. Perkembangan status indeks desa membangun (IDM) tahun 2020-2022

Status desa	2020	Persentase	2021	Persentase	2022	Persentase
Mandiri	1	5.0%	3	15.0%	4	20.0%
Maju	4	20.0%	7	35.0%	14	70.0%
Berkembang	15	75.0%	10	50.0%	2	10.0%
Total	20	100.0%	20	100.0%	20	100.0%

Sumber: <https://idm.kemendesa.go.id/>

Dari lima jenis status desa yaitu mandiri, maju, berkembang, tertinggal, dan sangat tertinggal, di tujuh belas desa (Tabel 1) hanya tiga jenis status desa yaitu mandiri, maju, dan berkembang (lihat Tabel 2). Dari tahun 2020 sampai dengan 2022 jumlah desa status mandiri

meningkat 400 %, sementara status desa maju meningkat 350%, dan status desa berkembang turun drastis 750% (Tabel 2). Secara lebih jelas tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik status desa di 17 Desa kabupaten Ngawi

Program kerja KKN UNS tahun 2020 mahasiswa bebas menentukan jumlah program kerja KKN dari masing-masing desa, mulai dari 2 hingga 6 program. Total program kerja KKN dari 20 mahasiswa adalah 81 program (lihat Tabel 3).

Tabel 3. Program kerja KKN dimasa Pandemi covid-19

No	Program kerja KKN	Jumlah Program	Persentase
1	Kesehatan Masyarakat	36	44%
2	Ketahanan Pangan	5	6%
3	Ketahanan Ekonomi Masyarakat Supporting Keselamatan Masyarakat	4	5%
4	terhadap Covid-19	36	44%
Jumlah		81	100%

Sumber: Data sekunder diolah

Indeks desa membangun memiliki tiga dimensi (IKS, IKE, dan IKL). Dimensi IKS memiliki 35 variabel, dimensi IKE memiliki 12 variabel, dan dimensi IKL memiliki 3 variabel. Jumlah total tiga dimensi ada 50 variabel. Disisi lain program kerja KKN ada 81 program dimana diklasifikasi berdasar tiga dimensi IDM maka 84% berkaitan dengan IKS, 10% berkaitan dengan IKL, dan sisanya 5% berkaitan dnegan IKE (Tabel 4).

Tabel 4. Pengelompokan program kerja KKN dimasa Pandemi covid-19 berdsasar indikator IDM

NO	Dimensi IDM	Variabel IDM		Program KKN	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Indeks Ketahanan Sosial (IKS)	35	70%	68	84%
2	Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE)	12	24%	5	6%
3	Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL)	3	6%	8	10%

**Seminar Nasional “Geoliterasi dan Pembangunan Berkelanjutan” 2022 dan Seminar Nasional
Manajemen Bencana PSB (SMBPSB 2022)**

SHEs: Conference Series 5 (4) (2022) 375– 382

Jumlah	50	100%	100%
--------	----	------	------

Sumber: Data sekunder diolah

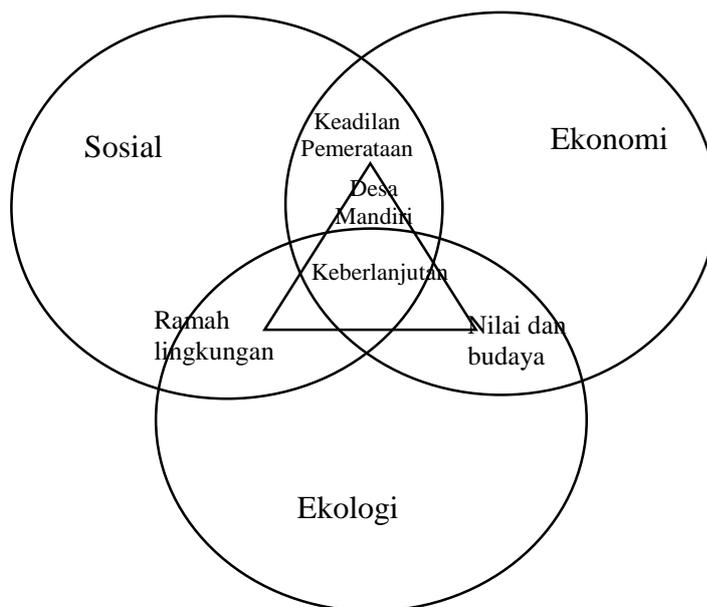
Variabel IDM tahun 2022 sedikit ada perubahan dimensi dari tahun -tahun sebelumnya. Dimensi IKS sebelumnya hanya 14 indikator berubah menjadi 35 indikator, dimensi IKE dari 6 variabel menjadi 12 variabel, dan dimensi IKL dari 2 variabel menjadi 3 variabel (Lihat tabel 5).

Tabel 5. Indikator Pengukuran IDM setiap dimensi IKS, IKE, dan IKL

No	Variabel Indeks Ketahanan Sosial (IKS)	Variabel Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE)	Variabel Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL)
1	Akses Sarkes	Keragaman Produksi	Kualitas Lingkungan
2	Dokter	Pertokoan	Rawan Bencana
3	Bidan	Pasar	Tanggap Bencana
4	Nakes Lain	Toko/ Warung Kelontong	
5	Tingkat Kepesertaan BPJS	Kedai & Penginapan	
6	Akses Poskesdes	POS & Logistik	
7	Aktivitas Posyandu	Bank & BPR	
8	Akses SD/MI	Kredit	
9	Akses SMP/MTS	Lembaga Ekonomi	
10	Akses SMA/SMK	Moda Transportasi Umum	
11	Ketersediaan PAUD	Keterbukaan Wilayah	
12	Ketersediaan PKBM/ Paket ABC	Kualitas Jalan	
13	Ketersediaan Kursus		
14	Ketersediaan Taman Baca/ Perpus Desa		
15	Kebiasaan Goryong		
16	Frekuensi Goryong		
17	Ketersediaan Ruang Publik		
18	Kelompok OR		
19	Kegiatan OR		
20	Keragaman Agama		
21	Keragaman Bahasa		
22	Keragaman Komunikasi		
23	Poskamling		
24	Siskamling		
25	Konflik		
26	PMKS		
27	SLB		
28	Akses Listrik		
29	Sinyal Tlp		
30	Internet Kantor Desa		
31	Akses Internet Warga		
32	Akses Jamban		
33	Sampah		
34	Air Minum		
35	Air Mandi & Cuci		

Sumber: <https://idm.kemendes.go.id/rekomendasi>

Pelaksanaan program KKN dimasa pandemi covid-19 sangat menopang IKS. Hal ini terlihat 84% program kerja KKN mendukung IKS (Tabel 4). Hal senada disampaikan Muhtarom (2018) bahwa dimensi indeks ketahanan sosial menjadi dimensi yang paling tinggi penopang angka Indeks Desa Membangun. Kegiatan pemberdayaan masyarakat desa mampu berkontribusi positif dalam mendorong ketahanan sosial. Pendapat sejenis disampaikan Astika et al (2021) bahwa tata kelola pemerintahan desa mempengaruhi keberhasilan pembangunan dan pembangunan sarana prasarana dasar pedesaan secara efektif meningkatkan nilai IKS.



Gambar 2. Tiga Dimensi Indeks Desa Membangun (Hamidi et al, 2015)

Meskipun indikator IKS memiliki variabel yang paling dominan tetapi tidak mengesampingkan IKE dan IKL yang diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan. Salah satu kegiatan untuk menopang IDM di lakukan pemerintahan tingkat kecamatan yaitu dengan sosialisasi IDM yang dilengkapi dengan dukungan kebijakannya. Pemberdayaan masyarakat desa harus menghasilkan pemerataan dan keadilan, didasarkan dan memperkuat nilai-nilai lokal dan budaya, serta ramah lingkungan dengan mengelola potensi sumber daya yang ada. Dengan demikian tiga dimensi ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi dapat menopang pembangunan desa. (<https://sine.ngawikab.go.id>). Hal ini sesuai dengan Hamidi et al (2015) bahwa sinergi dari tiga dimensi saling mendukung dan saling terkait sebagaimana tersaji pada gambar 2.

Tujuan dari KKN adalah untuk memperkenalkan mahasiswa terhadap lingkungan masyarakat desa sehingga bisa menggali potensi dan mengembangkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki warga masyarakat setempat. Temuan ini mengikuti pendapat Baharudin (2021) yang menyatakan bahwa KKN adalah pembelajaran mahasiswa melalui praktek langsung di dimasyarakat dan bersosialisasi guna mengenali potensi masyarakat dan mencari solusi atas kendala-kendala yang ada yang diharapkan dapat mengembangkan desa/daerah tersebut. Ditambahkan juga bahwa KKN online juga bukan penghalang untuk tetap dilaksanakan karena mahasiswa akan mempraktekkan ilmu pengetahuannya, merencanakan kegiatan dan evaluasinya, mempercepat pembangunan, mendidik masyarakat *mbangun desa*, dan mendidik masyarakat pemanfaat literasi digital. KKN dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan masyarakat setempat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Samuel et al (2015) bahwa KKN dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan keperluan pemerintahan setempat, mitra kerja, dan masyarakat dengan tujuan pembangunan.

SIMPULAN

Program KKN bersifat fleksibel, mengikuti kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Pelaksanaan KKN di era covid-19 dapat menopang program masyarakat. Pelaksanaan KKN *mbangun desa* di Kabupaten Ngawi dapat disimpulkan bawah (1) pelaksanaan program KKN berhasil meningkatkan IDM di Kabupaten Ngawi, (2) dari 81 program KKN yang dapat menopang IKS sebesar 84%, menopang Indikator IKE sebesar 6%, dan menopang IKL sebesar 10%, dan (3) tren jumlah desa kategori “mandiri” dan desa kategori “maju” cenderung meningkat sedang tren jumlah desa kategori “berkembang” cenderung menurun.

Penelitian ini terbatas di 17 desa berdasar daerah asal masing-masing mahasiswa dalam satu provinsi. Perlu dikaji lebih lanjut pelaksanaan KKN yang bukan dari daerah asal mahasiswa dan melibatkan lebih dari satu provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astika, A. N. & Subawa, N.S. (2021). Evaluasi pembangunan desa berdasarkan indeks desa membangun. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, 5(2), 223-232.
- Badan Pusat Statistik. (2022, Oktober 18). Persentase Penduduk Daerah Perkotaan menurut Provinsi, 2010-2035. *Badan Pusat Statistik online*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/statictable/2014/02/18/1276/persentase-penduduk-daerah-perkotaan-menurut-provinsi-2010-2035.html>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- BNPB. (2022, Oktober 27). Update penanganan COVID-19 di Indonesia. *Covid19.go.id*. Diakses dari <https://covid19.go.id/>
- Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan. (2022, Oktober 26). Hasil Rekomendasi IDM. *KDPDPTT*. Diakses dari <https://idm.kemendes.go.id/rekomendasi>
- Hamidi et al. (2015). *Indeks desa membangun*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Muhtarom, Kusuma, N., & Purwanti, E. (2018). Analisis indeks desa membangun untuk mengetahui pola perkembangan pembangunan desa di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Kelitbangan*, 6(2), 179-190.
- Operator. (2022, Oktober 20). Sosialisasi indeks desa membangun (IDM). *Website resmi Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi*. Diakses dari <https://sine.ngawikab.go.id/2022/04/sosialisasi/>
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2016). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi tentang Indeks Desa Membangun. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/150585/permendes-pdtt-no-2-tahun-2016>
- Samuel, S., Martono, K. T., & Susanti, M. T. (2015). Pemberdayaan masyarakat pesisir pantai di tambak lorok, semarang, jawa tengah. *Kapal: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Kelautan; Vol 12, No 3 (2015): Oktober*. <https://doi.org/10.14710/kpl.v12i3.9688>
- Setyowati, E. (2019). Tata Kelola pemerintahan desa pada perbedaan indeks desa membangun (IDM): Studi tiga desa di Kabupaten Malang. *Jispo*, 9(2), 170-188.
- Undang - Undang Nomor 6. (2014). Undang-undang (UU) tentang Desa. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- Wasita, A. (2022, Oktober 25). KKN Tematik UNS usung 4 program untuk pemulihan kesehatan dan ekonomi. *ANTARAJATENG*. Diakses dari <https://jateng.antaranews.com/berita/428265/kkn-tematik-uns-usung-4-program-untuk-pemulihan-kesehatan-dan-ekonomi>